



## Rama Tambak dalam Jogja Java Carnival



KOMPAS/WAWAN H PRABOWO

**Ribuan pengunjung** menunggu para peserta pawai keliling yang tak kunjung tiba dalam Jogja Java Carnival 2008 di depan Hotel Ina Garuda Yogyakarta, Sabtu (25/10).

*Jika Sri Rama, Laksamana, Hanoman, dan bala tentara keranya berjuang keras merebut Shinta dari tangan Rahwana, maka Kota Yogyakarta tak boleh kalah. Di usianya ke-252 tahun, kota ini harus terus berjuang membenahi diri, memelihara predikat sebagai kota wisata dan budaya.*

Oleh DEFRI WERDIONO

Romantika melankolis dalam epos *Ramayana* itu dimunculkan dalam kegiatan bertajuk Jogja Java Carnival (JJC), Sabtu (25/10) malam. Menempati posisi awal pawai, seniman yang memainkan Rama Tambak tersebut memang tidak menyerukan agar kota ini meniru perjuangannya. Namun, secara implisit, kita semua "disentil" dan diingatkan untuk tetap konsisten dalam meraih cita-cita.

\*Soal cita-cita, karena Yogya-

karta telah menetapkan diri sebagai kota wisata berbasis budaya, maka ia harus berusaha agar konsep itu tidak saja terwujud, tapi juga terpelihara," ujar Bambang Panningron, Koordinator JJC.

Untuk mengawal pesan luhur itu, tidak berlebihan kiranya Rama Tambak yang muncul dalam pawai dibuat cukup megah. Tinggi kereta di atas panggung berjalan mencapai 4 meter dengan luas 10 meter x 5 meter. Di atas kereta berdiri tiga tokoh sentral, Rama, Laksamana, dan Hanoman. Di bagian bawah terdapat wajah lucu

anak-anak yang berperan sebagai Sugriwa dan bala tentaranya yang berkostum warna-warni.

Rama Tambak memang bukan satu-satunya yang mengawal perjalanan hidup Kota Yogyakarta. Pada puncak hari ulang tahun ini, setidaknya ada 13 kelompok peserta pawai lainnya yang ikut meramaikan acara tersebut. Mereka

INGAT

NIKAL

DETA

TINDAK LANJUT

tidak sekadar berpartisipasi, melainkan juga—barangkali—ikut berdoa untuk perkembangan Yogyakarta menuju kondisi yang lebih baik.

Para peserta itu antara lain kelompok Gamelan Gaul oleh anak muda dan seniman tamu asing; kelompok suporter sepak bola pendukung PSIM, "Brajamusti"; dan kesenian khas Kulon Progo, angguk. Sejumlah penari dari Gang Buk Gu—salah satu kota di Korea Selatan yang tiga tahun terakhir menjadi "saudara" dari Kota Yogyakarta—menyusul di belakngnya.

Turut beraksi delegasi asing dari Lebanon yang menampilkan tarian Balbeck, kolaborasi penari

balet profesional dari Surabaya dan Kezco Takemoto dari Jepang, serta kolaborasi seniman tamu Gang Neung dari Korea Selatan yang berkolaborasi dengan tamu dari Malaysia. Ikut tampil penyandang difabel (tunarungu), Phoenix Chinese Dance, Rampak Buto, dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### Modernisasi

Dalam perkembangannya, Yogyakarta tidak bisa dipisahkan dengan modernisasi, termasuk pengaruh budaya asing. Di satu sisi budaya tradisional dipertahankan, namun di sisi lain sentuhan kreativitas tak boleh dibelenggu. Dalam sambutannya, Sultan Ha-

mengku Buwono X menuturkan, JCC akan memperkaya pesona kota budaya yang kreatif. "Kreativitas membuat seni bertahan hidup, meskipun diterpa zaman. Dalam event ini, kita saksikan pertemuan aliran seni yang kontemporer dan tradisional," ujarnya.

Menurut Sultan, Yogyakarta sedang mengalami transformasi sosial yang cepat dari agraris ke industri, terutama industri kreatif. Orang berpindah dari komoditas tradisional ke teknologi informasi.

"Kota adalah pusat peradaban manusia. Dia ditandai dengan intensitas pergaulan warganya yang tidak sebatas lokal, tapi juga nasional dan global. Demikian pula seniman kota, mau tidak mau, harus

berhubungan dengan budaya kota, tempat berlangsungnya akulturasi budaya lokal dan global," katanya menandaskan.

Herry Zudianto, dalam sambutannya, mengemukakan, sebuah komitmen untuk menjadikan Yogyakarta sebagai kota yang nyaman dihuni dan menarik untuk dikunjungi. Nilai kearifan lokal selalu mewarnai citra kota yang dianggap paling hidup dan menghidupi.

Begitulah kiranya, Rama Tambak memang hanya simbol, termasuk juga lukisan mural yang belakangan praktis menjadi ikon Kota Yogyakarta. Daya hidup warga memang lebih bermakna dari sekadar simbol.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 April 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005